

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan bukan sekedar masalah sakit atau tidak sakit serta penanggulangannya, tetapi lebih luas dan majemuk dari yang diperkirakan baik dari segi penanggulangan maupun dari segi pencegahan. Banyak yang telah dicapai dalam pengamatan serta penanggulangan masalah kesehatan oleh para ahli, namun hanya sebagian kecil yang mampu ditanggulangi (Dainur, 2002).

Sampai saat ini penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan dunia terutama di negara berkembang. sebagian besar anak-anak dibawah umur 5 tahun. Di Indonesia, diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama. Hal ini disebabkan masih tingginya angka kesakitan dan menimbulkan banyak kematian terutama pada bayi dan balita (Adisasmito, 2007).

Menurut data Badan Kesehatan Dunia/ *World Health Organization* (WHO), diare adalah penyebab nomor satu kematian balita di seluruh dunia. Di Indonesia, diare adalah pembunuh balita nomor dua setelah ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut). Sementara Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk urusan anak/ *United Nations Children's Fund* (UNICEF) memperkirakan bahwa, setiap 30 detik ada satu yang meninggal dunia karena Diare. Di Indonesia, setiap tahun 100.000 balita meninggal karena Diare (Pernyataan USAID, 2010)

Kasus diare sering berhubungan dengan pola makan dan lingkungan. Pola makan yang tidak sehat serta lingkungan yang buruk dapat menyebabkan

terjadinya diare. Berdasarkan hasil penelitian Adisasmito, (2007) dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan (sarana air bersih dan jamban), faktor ibu (pengetahuan, perilaku dan higiene ibu), serta faktor anak (status gizi, dan pemberian ASI eksklusif) berhubungan terhadap kejadian diare pada balita.

Penyakit diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan. Beberapa faktor yang berkaitan dengan kejadian diare yaitu tidak memadainya penyediaan air bersih, air tercemar oleh tinja, kekurangan sarana kebersihan (pembuangan tinja yang tidak higienis), kebersihan perorangan dan lingkungan yang jelek, penyiapan makanan kurang matang dan penyimpanan makanan masak pada suhu kamar yang tidak semestinya (Sander, 2005).

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang mengelilingi kondisi luar manusia atau hewan yang menyebabkan penularan penyakit. Faktor lingkungan yang merupakan faktor paling dominan yaitu sarana penyediaan air bersih dan pembuangan tinja, kedua faktor berinteraksi bersama dengan perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta terakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat, maka penularan diare dengan mudah dapat terjadi (Zubir *et al*, 2006).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2008 penderita diare sejumlah 42.687 jiwa dengan jumlah kematian 15 jiwa. Data tahun 2009 penderita diare sejumlah 42.221 jiwa dengan jumlah kematian 12 jiwa. Data tahun 2010 penderita diare sejumlah 41.393 jiwa dengan jumlah kematian 19 jiwa.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo tahun 2008 jumlah penderita diare pada balita sebanyak 19.579 jiwa dengan jumlah kematian 2 jiwa. Data tahun 2009 penderita diare sejumlah 13.381 jiwa dengan jumlah kematian 2 jiwa. Data tahun 2010 penderita diare sejumlah 12.203 jiwa jumlah kematian 4 jiwa. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo pada tahun 2011 jumlah penderita sebanyak 13.133 jiwa dengan kasus yang meninggal 3 jiwa.

Menurut data dari Puskesmas Mongolato pada tahun 2011 penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang termasuk dalam daftar 10 jenis penyakit yang paling menonjol dengan penderita diare yang tercatat sebanyak 1.023 jiwa terdiri dari 306 jiwa diare pada balita.

Puskesmas Mongolato merupakan salah satu puskesmas yang terletak di kecamatan Telaga dan berada dekat dengan Ibukota Provinsi Gorontalo. Puskesmas Mongolato mempunyai Luas wilayah kerja 5.308 Ha yang terdiri dari 9 (sembilan) desa. Berdasarkan observasi awal, kondisi sanitasi lingkungan desa-desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Mongolato untuk sumber air bersihnya masyarakat masih banyak yang menggunakan air sumur, masih ada masyarakat yang belum memiliki jamban, serta masih banyak masyarakat yang belum memiliki tempat pembuangan sampah dan SPAL sehingga masyarakat banyak membuang sampah dan limbah rumah tangga disembarang tempat atau disekitar rumah.

Hasil penelitian Muchtar (2011) menjelaskan bahwa dari hasil analisis chi-square ada hubungan antara faktor sanitasi lingkungan yang meliputi sumber

air minum, jamban keluarga, tempat pembuangan sampah dan saluran pembuangan air limbah (SPAL) dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Anggrek Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan pada uraian di atas dan data yang ada menunjukkan kejadian diare masih merupakan masalah kesehatan khususnya pada balita. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Hubungan Faktor Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data di Puskesmas Mongolato menunjukkan bahwa masih tingginya angka kejadian diare khususnya pada balita yaitu 306 jiwa penderita diare pada balita dari 1.023 penderita diare.
2. Lingkungan merupakan salah satu faktor risiko terjadinya diare pada balita.
3. Diduga terdapat hubungan antara faktor sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :
“Apakah ada hubungan antara faktor sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara faktor sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.4.2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui hubungan antara sumber air bersih dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.
- b. Mengetahui hubungan antara kepemilikan jamban dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.
- c. Mengetahui hubungan antara tempat pembuangan sampah dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.
- d. Mengetahui hubungan antara saluran pembuangan air limbah (SPAL) dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi instansi terkait sebagai tambahan informasi dan bahan masukan tentang hubungan antara

sanitasi lingkungan dengan kejadian penyakit diare dalam rangka penyusunan strategi dan prioritas program pencegahan, pemberantasan diare pada anak balita serta dapat meningkatkan penyuluhan dan pembinaan terhadap masyarakat luas.

b. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan tentang hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian penyakit diare sehingga masyarakat dapat lebih meningkatkan sanitasi lingkungannya.

c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan masukan tambahan pengetahuan bagi peneliti dan bagi kegiatan penelitian sejenis dikemudian hari yang lebih spesifik tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan diare terutama diare pada balita.